

PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA KOPERASI DAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH)

Ellisyah Mindari¹, Rano Asoka², Jumania Septariani³, Yeni Marsih⁴

^{1,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Rahmadiyah Sekayu

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Rahmadiyah Sekayu

e-mail: ellisyahmindari@gmail.com

Abstrak

Stabilitas perputaran ekonomi dalam menjalankan bisnis merupakan cara untuk mencapai kesejahteraan. Bisnis yang dikelola oleh sumber daya manusia (pengelola) yang unggul dan berkualitas akan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan tentunya akan memperoleh keuntungan yang mampu menyokong perekonomian dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Rendahnya motivasi dan tingkat literasi tentang konsep koperasi dan UMKM; modal sosial dalam pengelolaan koperasi dan UMKM; pengelolaan koperasi dan UMKM menuju kewirausahaan; strategi pengembangan koperasi dan UMKM berorientasi bisnis menjadi alasan perlunya digarap program pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadaran peserta. Metode kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat (penyuluhan) dan pelatihan dengan teknik ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi (berupa modul cetak, slide presentasi dan video edukasi), praktek dan tugas mandiri. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai (artinya kompetensi peserta yang merupakan pengelola koperasi dan UMKM meningkat), antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengelola, Koperasi, UMKM

Abstract

Achieving prosperity in corporate operations is facilitated by stable economic circulation. Superior and high-quality human resources (managers) will enable a corporation to compete with its rivals and generate earnings that can boost the economy and hasten the accomplishment of organizational objectives. In order to improve the knowledge, insights, understanding, and awareness of the participants, community service programs must be implemented. These programs are necessary because of the following: low motivation and literacy levels regarding the concepts of cooperatives and MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises); social capital in the management of cooperatives and MSMEs; the management of cooperatives and MSMEs towards entrepreneurship; and the business-oriented development strategies for them. Through the use of lecture and discussion tactics, material delivery activities (such as printed modules, presentation slides, and instructional videos), practice, and independent assignments, this activity employs community education (counselling) and training. Based on participant attendance, the comparison of the initial and final evaluation results (which showed an increase in the competencies of participants who are cooperative and MSMEs managers), the participants' excitement for the material, and the cordial interactions during discussions, this community service activity was deemed successful.

Keywords: Competence, Manager, Cooperatives, MSMEs

PENDAHULUAN

Pendapatan, kesejahteraan, kesehatan dan teknologi juga menjadi penentu berkembangnya suatu negara. Perekonomian yang kompleks dewasa ini menjadikan kita wajib menyikapi tantangan dan meminimalisir risiko dalam upaya mengkombinasikan unsur-unsur manajemen meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan, metode dan pasar sebelum menawarkan suatu produk.

Eksistensi suatu organisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia sebagai motor penggerak pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien guna memanifestasikan tujuan organisasi. Pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan untuk membentuk individu yang mandiri yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu yang tepat dalam pemecahan permasalahan dalam suatu organisasi.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik, benar dan tepat akan memberikan jaminan yang kuat bahwa organisasi akan mampu mencapai visi dan misi dengan cepat, tepat dan memiliki

kelangsungan hidup. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas akan mampu bersaing dengan para kompetitornya karena dimilikinya keunggulan bersaing (Widodo dkk., 2024).

Perputaran ekonomi yang stabil dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis merupakan cara untuk mencapai kesejahteraan. Bisnis yang dikerjakan secara aktif akan memperoleh keuntungan yang mampu menyokong perekonomian. Bisnis sebagai suatu kegiatan usaha yang dilakukan perorangan maupun perusahaan secara terorganisir dalam menghasilkan suatu produk barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tersebut berjalan lancar (Mustika dkk., 2020).

Beberapa bentuk kepemilikan bisnis di Indonesia antara lain perusahaan perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer, persekutuan perdata, perseroan terbuka, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) serta koperasi. Kemajuan koperasi dan UMKM perlu kerjasama semua pihak supaya mampu berkembang dengan baik dan pesat.

Koperasi merupakan suatu bentuk usaha atau bisnis yang saling bekerjasama dalam suatu perkumpulan atau organisasi guna mencapai tujuan bersama. Regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah semakin memperkuat peran koperasi di tengah masyarakat (Hutagalung & Batubara, 2021). Selanjutnya koperasi sebagai salah satu badan usaha dari sistem ekonomi kerakyatan merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan yang bukan hanya merupakan badan ekonomi, akan tetapi juga merupakan badan sosial yang bertanggungjawab terhadap masyarakat di sekitarnya. Koperasi juga sebagai wadah untuk mendidik para anggotanya untuk memiliki sifat solidaritet dan individualitet serta memiliki cita-cita yang tinggi (Efendi dkk., 2018).

Koperasi dipaparkan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Fungsi dan peran koperasi mencakup: membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tentang Perkoperasian, 1992).

UMKM diketengahkan sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang wajib mendapat kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara (Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008).

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Kategori model usaha yang dapat dipilih para pelaku UMKM dapat berupa memproduksi barang (*creator*), memberikan pelayanan jasa konsumen (*consumer service*), penjualan produk (*product sales*) dan memenuhi kebutuhan pelaku bisnis (*business service*). Sektor-sektor yang menjadi ruang lingkup UMKM meliputi sektor manufaktur, agroindustri dan industri kreatif (Widodo dkk., 2022).

Observasi yang penulis langsung mendapati masih rendahnya motivasi dan tingkat literasi tentang koperasi dan UMKM yang dimiliki pegawai beberapa perangkat daerah, pengurus organisasi, pengelola koperasi dan UMKM yang merupakan sumber daya manusia yang ikut andil dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha atau bisnis menuju kewirausahaan dengan memberdayakan modal sosial yang telah ada dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

Pengabdian masyarakat bertajuk pelatihan ekonomi syariah bagi koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe menguraikan pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar sesuai syariah, sehingga nantinya koperasi tidak terjebak dalam praktek riba dalam mengelola koperasi dan bagi hasil, serta usaha mikro dapat melaksanakana

kegiatan ekonomi sesuai tuntunan syariah yang memberikan manfaat tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mereka dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi (Aryati, 2016).

Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran bagi UMKM di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Jawa Timur mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan baik serta akan dilakukan penyesuaian konten akun media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan yakni penyuluhan dan pelatihan mengenai akun media sosial sebagai sarana melakukan promosi, survei sebagai acuan dalam pemberian materi pelatihan yang tepat serta sebagai dasar penyusunan pertanyaan pre-test dan post-test, pelatihan dengan menggunakan metode tutorial dan visualisasi (Permatasari & Endriastuti, 2020).

Kemudian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang membicarakan pengembangan kapasitas kegiatan kewirausahaan (UMKM, BUMDes dan Koperasi) di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan simpulan bahwa Desa Jatihurip memiliki potensi kewirausahaan yang cukup besar dengan memiliki beberapa UMKM yang bergerak di sektor pangan dan non pangan, kegiatan BUMDes agar lebih aktif guna memfasilitasi perkembangan UMKM untuk peningkatan kesejahteraan dan perekonomian desa (Hendrawati, 2022).

Kegiatan bertema peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah menjelaskan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan koperasi syariah, sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan simpanan anggota maupun penyaluran dana pinjaman usaha kepada pelaku UMKM sebagai penggerak perekonomian (Rofi'i dkk., 2023).

Lalu ulasan kegiatan pendampingan pemetaan produk usaha mikro kecil menengah koperasi Patria Karya Bersama berbasis digital dengan intisarinya mendapatkan banyak hal yang positif, dari permasalahan pemasaran secara kolektif dan konvensional bisa diambil alih menjadi pemasaran secara digital, sehingga memudahkan pendataan anggota yang memiliki jenis usaha dan produk UMKM dengan jenis usaha jasa yang lainnya (Sugiarto dkk., 2023).

Selanjutnya konsultasi bisnis serta strategi bisnis UMKM untuk meningkatkan pendapatan dilaksanakan dengan metode identifikasi kebutuhan, pengembangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan konsultasi, evaluasi dan monitoring yang ikhtisarnya memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM di Kota Balikpapan dengan peningkatan efisiensi operasional, daya saing dan pendapatan, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Rahmayuni & Pinem, 2024).

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualkan program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan kesadaran serta kompetensi pengelola koperasi dan UMKM tentang pengelolaan usaha yang berorientasi bisnis menuju kewirausahaan dengan memberdayakan modal sosial yang telah ada.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat (penyuluhan) dan pelatihan yang dirancang dengan tahapan yang meliputi persiapan (koordinasi dengan pihak terkait teknis pelaksanaan kegiatan); pelaksanaan kegiatan oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi kegiatan (penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat).

Penyelenggaraan kegiatan ini pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 yang diikuti oleh 40 orang peserta yang mewakili berbagai Perangkat Daerah, Organisasi, Koperasi dan UMKM bertempat di Auditorium Pemkab Muba, Jalan Kolonel Wahid Udin Nomor 257 Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Teknik menyampaikan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi (berupa modul cetak, slide presentasi dan video edukasi), praktek dan tugas mandiri. Peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan disiapkan bersama oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan staf Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

Ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal materi kegiatan, sehingga menambah wawasan mereka. Selain itu, diskusi dilakukan guna

memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi terkait permasalahan ataupun isu apapun yang ingin mereka tanyakan terkait sekilas konsep koperasi dan umkm; modal sosial dalam pengelolaan koperasi dan umkm; pengelolaan koperasi dan umkm menuju kewirausahaan; strategi pengembangan koperasi dan umkm berorientasi bisnis. Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlangsung meliputi 3 jam teori, praktek selama 3,5 jam dan 1,5 jam tugas mandiri disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan			Waktu (Jam)	
	Teori	Praktek	Tugas Mandiri		
Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,50		0,50	
Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment</i>)	0,25	0,25		0,50	
Evaluasi Awal			0,25	0,25	
Konsep Koperasi dan UMKM	1,00	0,25	0,25	1,50	
Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi dan UMKM	0,50	0,25	0,25	1,00	
Pengelolaan Koperasi dan UMKM menuju Kewirausahaan	0,50	0,75	0,25	1,50	
Strategi Pengembangan Koperasi dan UMKM Berorientasi Bisnis	0,75	1,25	0,25	2,25	
Evaluasi Akhir			0,25	0,25	
Penutupan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,25		0,25	
	Total	3,00	3,50	1,50	8,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sesuai rencana dan berlangsung sukses. Persiapan pelaksanaan kegiatan terkoordinasi dengan baik dan lancar, sehingga dapat dilaksanakannya pembukaan kegiatan dan rangkaian acaranya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Peserta diajak membangun komitmen belajar untuk kelancaran kegiatan. Kemudian, dinilai pengetahuan awal melalui evaluasi awal dan adanya peningkatan wawasan setelah mengikuti kegiatan yang diukur dari hasil evaluasi akhir.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Interval	Kategori	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
85% - 100%	Sangat Berhasil	0%	16%
70% - 84%	Berhasil	8%	59%
56% - 69%	Cukup Berhasil	29%	17%
45% - 55%	Kurang Berhasil	54%	8%

0% - 44%	Tidak Berhasil	9%	0%
----------	----------------	----	----

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Peserta menerima materi yang disampaikan para dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menambah wawasannya tentang Konsep Koperasi dan UMKM; Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi dan UMKM; Pengelolaan Koperasi dan UMKM menuju Kewirausahaan; Strategi Pengembangan Koperasi dan UMKM Berorientasi Bisnis.

Literasi peserta mengenai koperasi dan UMKM meningkat, mereka setidaknya mengetahui regulasi yang ada yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Koperasi dapat berguna sebagai alat untuk modal mendorong kebiasaan menabung yang diharapkan dapat membantu membangun struktur ekonomi dan sosial yang kuat. Pembinaan sumber daya manusia yang mengelola UMKM perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas dan mempertajam naluri bisnis serta manajemen dalam praktek bisnis (berpikir, bertindak dan pengawasan).



Gambar 2. Penyampaian Materi

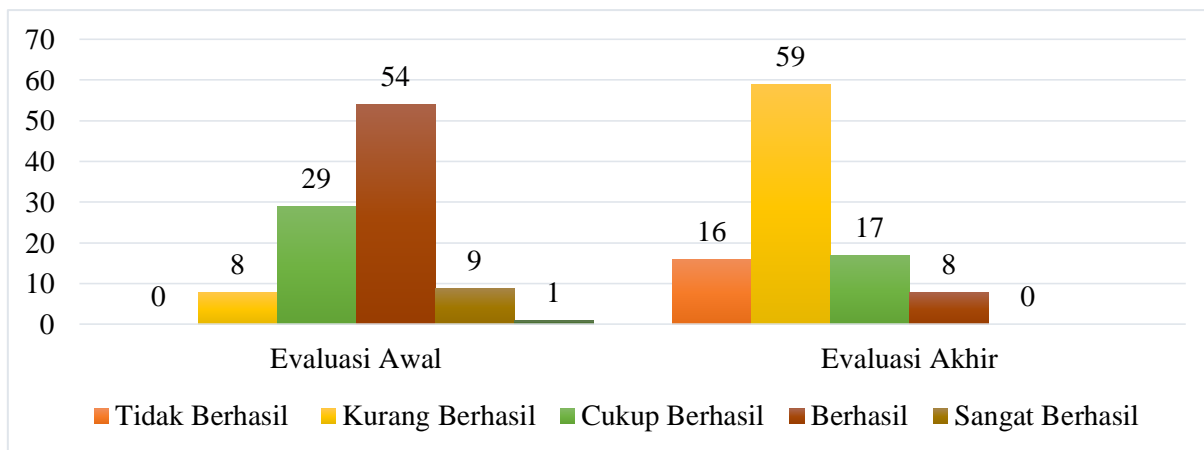
Koperasi mengandalkan modal sosial sebagai penopang keberlangsungan hidupnya. modal sosial memang penyokong koperasi, tapi koperasi itu sendiri bisa memperkaya dan meningkatkan modal sosial yang ada demi kemajuan sistem kehidupan peradaban masyarakat. Sejatinnya potensi modal sosial secara abstrak sudah ada mengalir dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat kita.

Penyuluhan pun berlanjut dengan mengajak peserta menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam koperasi dapat dilakukan oleh anggota, manajer, birokrat yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan koperasi. Kegiatan wirausaha koperasi harus berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Wirausaha koperasi bertugas meningkatkan pelayanan dengan cara menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya. Kewirausahaan itu merupakan suatu kemampuan untuk menggali dan menciptakan peluang usaha produktif dengan keberanian mengambil semua risiko yang mungkin terjadi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Kemampuan berwirausaha tentunya berangkat dari kemampuan melihat peluang untuk memulai bisnis maupun mengembangkan usaha yang ada.

Peserta dimotivasi untuk menjadi pribadi yang tangguh, pantang menyerah, percaya diri, memiliki mental baja, mampu mengendalikan emosional serta tentunya mampu membaca peluang. Mereka menjadi tahu bahwa orang yang berbisnis merupakan orang yang sibuk dan tidak banyak memiliki waktu luang karena mengejar keuntungan dalam pengelolaan aktivitas bisnisnya. Bila jiwa kewirausahaan sudah terpatrit dalam diri peserta, maka mereka akan termotivasi tinggi untuk semakin mandiri dalam berusaha.

Strategi pengembangan koperasi dan umkm berorientasi bisnis dapat dilakukan dengan mengukur kinerja non-finansial, restrukturisasi bisnis, daya saing, rebranding, pengembangan sistem teknologi informasi, mengembangkan kemitraan usaha dan kewirausahaan, peningkatan modal dan melakukan penagihan piutang usaha.

Selanjutnya, penulis menyajikan diagram peningkatan wawasan peserta kegiatan berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.



Capaian ini seiring juga dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang mengemukakan bahwa wawasan peserta kegiatan meningkat berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga dinyatakan berhasil (Gustini dkk., 2023).

Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk mengabdikan tiada henti. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta menerima, memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola koperasi dan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang berorientasi bisnis menuju kewirausahaan dengan memberdayakan modal sosial yang telah ada.

Hasil ini sejalan dengan ikhtisar yang menjelaskan bahwa peserta merasakan manfaat dan ketertarikannya pada kejelasan pemaparan materi pelatihan, isi materi yang dipresentasikan dengan baik, mudah dimengerti dan diimplementasikan, materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan harapan peserta, serta alokasi waktu diskusi sudah cukup untuk memperkuat pemahaman peserta (Ulupui dkk., 2021).

Sehaluan pula dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi, mampu mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan dengan materi yang diberikan serta secara keseluruhan peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan ini karena merasa terbatu dalam pengembangan kompetensi diri (Rachmawati dkk., 2023).

Linier dengan simpulan yang menguraikan bahwa seluruh peserta memiliki antusiasme yang tinggi serta memiliki keyakinan yang besar akan dampak positif kepada peningkatan jumlah nasabah dan anggota pada koperasi (Jayanti dkk., 2023). Senada dengan analisa yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat bila dibandingkan dengan sebelum digelarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini (Purwaningsih dkk., 2023).

Gairah peserta untuk mengelola usaha atau bisnis meningkat berkat penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta melek pengetahuannya tentang konsep koperasi dan UMKM; modal sosial dalam pengelolaan koperasi dan umkm; pengelolaan koperasi dan umkm menuju kewirausahaan; strategi pengembangan koperasi dan umkm berorientasi bisnis. Bahkan, beberapa peserta menyatakan akan segera mengimplementasi hasil kegiatan ini pada usaha atau bisnis yang mereka geluti saat ini agar semakin berkembang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadarannya mengenai pentingnya peningkatan kompetensi diri dalam mengelola

koperasi dan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang berorientasi bisnis menuju kewirausahaan dengan memberdayakan modal sosial yang telah ada.

SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu mempertimbangkan lamanya waktu pelaksanaan karena masih adanya hal-hal teknis yang peserta ingin diskusikan dan belum sepenuhnya terjawab, sementara waktu cukup terbatas. Tajuk pengabdian pada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikaitkan dengan kegiatan ini, sehingga berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Rahmadiyah Sekayu dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Rahmadiyah Sekayu serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati. (2016). Pelatihan Ekonomi Syariah bagi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Handayani*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.4880>
- Efendi, R., Bakhri, B. S., & Mu'arrif, Z. I. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1). [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1594](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1594)
- Hendrawati, S. (2022). pengembangan Kapasitas Kegiatan Kewirausahaan (UMKM, BUMDes dan Koperasi) di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37127>
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1494–1498. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Jayanti, S. E., Damanik, S. W. H., Hutaeruk, R. P. S., Purba, R., Siahaan, R., Ketaren, A., & Damanik, A. Z. (2023). Peningkatan Softskill Pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pengurus Koperasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 585–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4046>
- Mustika, A., Dkk (2020). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866 (2008).
- Permatasari, M. P., & Endriastuti, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Pemasaran bagi UMKM di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 91–99. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.91-99>
- Purwaningsih, E., Mutiara, D., Bunga, N., Aprilia, A., Nugroho, A., Redinta, M., Indah, K., Kurnia, R., Andhiny, N., & Aslam, F. (2023). Peran Koperasi dalam Peningkatan Kualitas Layanan Desa dan Kesejahteraan Petani serta Usaha Mikro Desa Seuat Jaya Serang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 6940–6948. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18532>
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i4.168>
- Rahmayuni, S., & Pinem, A. A. (2024). Konsultasi Bisnis serta Strategi Bisnis UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 222–226. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.376>
- Rofi'i, M., Huda, N., Gani, A. N., Hamdani, L., & Rahmasuciana, D. Y. (2023). Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Koperasi bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 652–664. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19423>

- Gustini, S., Umardani, D., Emelda, & Calista, A. (2023). Membangun Motivasi Pelajar untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1224>
- Sugiarto, S., Putra, C. A., Wijaya, R. S., Prasetyo, F. B. L., & Angellia, T. F. (2023). Pendampingan Pemetaan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi Patria Karya Bersama Berbasis Digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.16925>
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., Zahra, S. F., Pahala, I., & Murdayanti, Y. (2021). Microlearning Koperasi dan UMKM: Peningkatan Kompetensi Akuntansi melalui Aplikasi Persediaan Google Playstore “Catatan Keuangan Koperasi” dan Aplikasi Ms Excel. *Abdi Insani*, 8(2), 223–235. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.405>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tentang Perkoperasian, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 116 (1992).
- Widodo, Z. D. Dkk. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM* (D. E. Putri & E. P. Sari, Ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Widodo, Z. D. Dkk. (2024). *Perilaku Organisasi (Implementasi Perilaku Organisasi bagi Akademisi dan Pelaku Bisnis)*. Bandung: Widina Media Utama